

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MEAN-END-ANALYSIS* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Kesayangan Giawa

Guru SMA Negeri 1 Susua
(kesyagiawa6@gmail.com)

Abstract

The background to the problem of this research is that student learning outcomes tend to be low. The research objectives are 1) To determine the application of the Mean-End-Analysis learning model in improving student learning outcomes in the Economics subject class X-IPS at SMA Negeri 1 Uulusua for the 2023/2024 academic year. 2) To determine the increase in student learning outcomes in the Economics subject class X-IPS at SMA Negeri 1 Uulusua for the 2023/2024 academic year. This type of research is Class Action (PTK). The subjects of this research were 20 students in class X-IPS. The research results showed that the evaluation results in cycle I, the average score was 60 with a completion percentage of only 40% and an incomplete percentage of 60%. Cycle II, there was an increase, the average score was 74.25 with a completion percentage of 100% and an incomplete percentage of 0%. The application of the Mean-End-Analysis learning model can foster students' enjoyment of lessons, foster and increase motivation in doing assignments, make it easier for students to understand lessons so as to achieve better learning outcomes. So it can be concluded that the application of the Mean-End-Analysis learning model can improve student learning outcomes in the Economics subject class X-IPS at SMA Negeri 1 Uulusua. The suggestions put forward by researchers are 1) For students, they should be more active in the learning process and independently carry out assignments given by the teacher without waiting for answers from their friends. 2) For teachers, Economics teachers should pay more attention to the suitability of the learning model used with the material being taught. 3) For schools, principals and teachers should always coordinate to create effective learning for students in an effort to improve student achievement and the quality of learning in schools.

Keywords: *Mean-End-Analysis learning model; learning outcomes; student*

Abstrak

Latar belakang masalah penelitian ini adalah hasil belajar siswa dan proses pembelajaran. Tujuan penelitian adalah 1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Mean-End-Analysis* pada mata pelajaran Ekonomi kelas X-IPS SMA Negeri 1 Uulusua Tahun Pelajaran 2023/2024. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X-IPS SMA Negeri 1 Uulusua Tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-IPS berjumlah 20 orang siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan hasil evaluasi pada siklus I, nilai rata-rata diperoleh 60 dengan persentase ketuntasan hanya 40% dan persentase ketidaktuntasan sebesar 60%. Siklus II, terjadi peningkatan, nilai rata-rata diperoleh 74,25. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Mean-End-Analysis* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X-IPS SMA Negeri 1

Ulususua. Saran yang diajukan peneliti adalah Siswa hendaknya lebih aktif berpartisipasi dalam pendidikannya dan menyelesaikan sendiri pekerjaan yang diberikan guru, tanpa menunggu bantuan teman-temannya. 1) Guru Ekonomi hendaknya lebih fokus pada apakah model pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan. 2) Untuk meningkatkan prestasi siswa dan standar pengajaran di sekolah, pengelola dan guru harus terus berkolaborasi untuk mengembangkan pengalaman belajar yang efektif bagi siswa. 3) Bagi peneliti lainnya hendaknya mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan perencanaan waktu yang lebih lama agar hasil penelitian yang diperoleh lebih maksimal dan efektif.

Kata Kunci: *Model pembelajaran Mean-End-Analysis; hasil belajar; siswa*

A. Pendahuluan

Tidak peduli status sosial ekonomi atau kelas sosial seseorang, pendidikan sangat penting untuk kelangsungan hidup. Tanpa pendidikan maka individu akan sulit berkembang untuk mencapai tujuannya, karena pendidikan sangat penting setiap saat dan semua individu membutuhkan pendidikan dimanapun dan kapanpun, tanpa pendidikan tentu akan sulit berkembang dan justru akan mengalami keterbelakangan. Pendidikan terus berkembang dan membaik seiring dengan perubahan yang terjadi di bidang kehidupan lainnya. Standar pendidikan di Indonesia telah meningkat sebagai hasil dari inisiatif modifikasi dan peningkatan ini. Tidak peduli status sosial ekonomi atau kelas sosial seseorang, pendidikan sangat penting untuk kelangsungan hidup. Tanpa pendidikan, masyarakat akan kesulitan untuk berkembang dan mencapai tujuannya karena pendidikan sangat penting setiap saat dan diperlukan oleh semua orang, dimanapun, kapanpun. Tanpa pendidikan, masyarakat akan sangat menderita keterbelakangan dan sulit berkembang. Pendidikan terus berkembang

dan berkembang mengikuti perubahan di segala aspek kehidupan. Standar pendidikan di Indonesia telah meningkat sebagai hasil dari inisiatif modifikasi dan peningkatan ini. Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah sebagai berikut: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab". Oleh karena itu, pemerintah telah memberikan banyak kesempatan kepada setiap warga negara Indonesia untuk mengenyam pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu sistem pembelajaran yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia. Proses berpikir dan kemampuan kreatif siswa dapat diubah oleh informasi yang mereka peroleh di sekolah. Di sekolah, kegiatan pendidikan adalah kegiatan yang membantu siswa mencapai potensi maksimalnya dalam segala bidang, termasuk kognitif, spiritual,

agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang tinggi, dan keterampilan siswa. Ekonomi merupakan mata pelajaran penting untuk dipelajari di sekolah menengah karena mencakup konten yang sangat canggih yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ide-ide ekonomi diajarkan di kelas ekonomi melalui perilaku yang terlihat dalam kehidupan sosial masyarakat.

Proses pembelajaran, yaitu peran guru dan siswa dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sebaik-baiknya, menentukan efektivitas pendidikan. Pendidikan merupakan komponen penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan era globalisasi karena diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berpengetahuan, imajinatif, dan kreatif. Selain menjadi ahli di bidangnya, guru juga harus mahir membantu siswa mencapai potensi maksimalnya dengan memberikan dukungan dan arahan. Sesuai UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa". (Buan, 2020:11). Guru juga diharapkan menjadi inovator dan agen perubahan, sehingga harus menguasai perkembangan terkini teknologi pendidikan.

Tercapainya menghasilkan peserta didik yang berkualitas sangat erat kaitannya dengan mutu pendidikan. Hasil belajar siswa merupakan permasalahan yang harus diatasi untuk meningkatkan

kualitas pendidikan karena dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa belajar. Sesuai dengan perspektif Hamid (2016: 139), standar utama untuk mengevaluasi efektivitas upaya pembelajaran dan pembelajaran adalah kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Siswa bekerja untuk menjamin kualitas pengetahuan mereka, yang dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal. Hal ini berdampak pada hasil belajar. Belajar adalah proses dimana seorang individu memperoleh pemahaman terhadap isi yang telah dipelajarinya dan memodifikasi perilakunya dalam bentuk pemahaman, sikap, dan kemampuan. Jika anak belajar melalui mengerjakan tugas, maka instruktur adalah aktor utama dalam proses pembelajaran, yang merupakan bagian penting dari keseluruhan proses pendidikan. Untuk mencapai tujuan tertentu, pengajar dan siswa terlibat dalam serangkaian perilaku yang didasarkan pada interaksi timbal balik yang ada dalam lingkungan pendidikan. Ada aspek lain dari belajar selain mengajar. Dalam proses belajar mengajar, dianggap ada kesatuan tindakan yang tidak dapat dipatahkan antara guru dan murid. Kedua inisiatif ini saling terkait sedemikian rupa sehingga menguntungkan kedua belah pihak.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaktif yang melibatkan guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran terjadi sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Mengkaji kompetensi

yang telah dibangun sejak awal proses pembelajaran dapat membantu menentukan seberapa sukses suatu kegiatan pembelajaran. agar semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran seperti pengajar dan siswa mengetahui arah pembelajaran yang akan diikuti. Oleh karena itu, kedua belah pihak harus bekerja sama secara saling mendukung dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menjamin tercapainya tujuan guna membantu pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Jika sebagian besar siswa terlibat penuh dalam proses pembelajaran baik secara fisik, mental, dan sosial, maka pembelajaran dianggap berhasil dan bermutu. Agar proses pembelajaran berhasil, setiap guru harus mengenali, memahami, dan mengatasi masalah penting dan mendasar tentang aktivitas siswa di kelas. Siswa yang aktif belajar adalah mereka yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk terlibat dalam proses pembelajaran penuh melalui pembelajaran aktif ini, yang mencakup komponen mental dan fisik. Selain itu, agar terjadi pembelajaran aktif, harus ada interaksi antara siswa dengan media atau alat pembelajaran, serta antara siswa dan guru. Untuk menjamin keberhasilan kegiatan belajar mengajar, guru harus memfasilitasi pembelajaran bagi siswa.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan bermutu apabila sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam proses baik secara

fisik, mental, maupun sosial. Agar proses pembelajaran berhasil, setiap guru harus mengenali, mengapresiasi, dan membina partisipasi siswa sebagai suatu persoalan yang kritis dan mendasar. Ketika siswa berpartisipasi aktif dalam pendidikannya, mereka bertanggung jawab atas proses pembelajaran. Siswa didorong untuk terlibat dalam semua kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran aktif ini, yang melibatkan proses mental dan fisik. Selain itu, agar pembelajaran aktif dapat berlangsung, komunikasi antara siswa dengan pengajar serta antara siswa dengan media atau sumber belajar sangatlah penting. Guru harus memfasilitasi pembelajaran bagi siswanya guna menjamin efektifitas kegiatan belajar mengajar. Guru bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan, namun siswa juga dapat berkontribusi dalam upaya ini. Selain itu, penting untuk memilih pendekatan pembelajaran yang menarik dan sesuai untuk siswa. Keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi secara signifikan oleh guru. Pembelajaran akan berjalan lancar apabila pengajar mampu melaksanakan tugasnya secara efektif. Siswa seringkali bosan dengan pendidikan yang terus-menerus karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Agar siswa tetap terlibat dan bersemangat dalam belajar, harus ada beberapa perbedaan dalam cara penerapan model pembelajaran ketika mengajar ekonomi.

Efektivitas hasil belajar siswa menjadi tolak ukur keberhasilan guru.

Keberhasilan proses pembelajaran di kelas ditentukan oleh kualitas hasil belajar siswa. Jika hasil belajar siswa buruk, maka proses pembelajaran belum efektif. Meskipun mencapai hasil yang memuaskan merupakan tujuan utama proses pendidikan di sekolah, masih banyak siswa yang kesulitan belajar dan akibatnya mendapat nilai di bawah standar. Pada kenyataannya masih banyak permasalahan proses pembelajaran yang sering muncul dalam kegiatan pendidikan. Untuk mengubah perilaku siswa melalui interaksi dengan instruktur dan siswa lainnya, pembelajaran dapat dilihat sebagai proses komunikasi, seperti yang dikemukakan oleh Wardoyo (2013:21).

Salah satu permasalahan utama dalam pembelajaran adalah siswa sering kali kurang memperhatikan dari yang seharusnya, sehingga menyebabkan mereka berbicara lebih banyak dari yang seharusnya ketika guru sedang mengajar. Rendahnya hasil belajar merupakan akibat dari penggunaan model pembelajaran yang kurang terdiversifikasi atau tidak mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti perkuliahan juga di bawah standar sehingga pembelajaran hanya berlangsung satu arah.

Berdasarkan observasi awal di kelas X-IPS SMA Negeri 1 Uluusu pada mata pelajaran Ekonomi nilai siswa yang dapat diamati pada hasil ulangan terdapat banyak siswa yang memperoleh hasil dibawah KKM 70. Jumlah siswa kelas X-IPS terdiri dari 20 orang siswa. Siswa yang

belum mencapai KKM berjumlah 9 siswa dengan persentase 45%, sedangkan siswa yang mencapai KKM 11 siswa dengan persentase 55%. Pada persentase nilai ulangan tersebut bisa dinyatakan nilai siswa kelas X-IPS tergolong rendah.

Tabel 1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-IPS

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Siswa
1	Alfans Buulolo	L	70
2	Damiria Giawa	P	70
3	Damai Putra Ndruru	L	70
4	Elman Jaya Laia	L	60
5	Danivel Rachel Laia	L	55
6	Junaldin Halawa	L	70
7	Jonathan Laia	L	50
8	Liusman Laia	L	60
9	Listira Giawa	P	70
10	Lilis Wati Giawa	P	60
11	Minta Syukur Laia	L	75
12	Mantolus Giawa	L	60
13	Orisna Laia	P	70
14	Petra Titi Y Ndruru	P	75
15	Paulus Atulo Giawa	L	50
16	Cindi Murni Giawa	P	70
17	Riska Halawa	P	70
18	Roslinda Halawa	P	70
19	Syukur Abadi Laia	L	55
20	Yustinus Y.B Giawa	L	60

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diklasifikasikan siswa-siswa yang

mencapai KKM dan siswa yang tidak mencapai KKM atau tidak tuntas, yaitu sebagai berikut:

Tabel. 2. Nilai Rata-rata Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
1	X-IPS	20	1290	64,50

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi, 2023

Berdasarkan data tabel dan wawancara dengan ahli materi pelajaran Ekonomi, rendahnya hasil belajar ekonomi dapat disebabkan oleh berbagai permasalahan, seperti terbatasnya penggunaan buku teks oleh siswa dan terbatasnya penggunaan alat bantu pengajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran yang sumber dayanya tidak memadai akan kurang berhasil. Pengajar Ilmu Ekonomi menyatakan bahwa karena siswa menganggap kelas Ekonomi hanya sekedar menghafal atau membaca, mereka menjadi kurang terlibat dalam studi dan kurang bersemangat untuk belajar. Lebih lanjut, berdasarkan pandangan peneliti saja, kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru ekonomi meliputi penugasan untuk menyelesaikan tugas. Hal ini berdampak pada banyak siswa yang tidak menikmati pembelajaran ekonomi di kelas, sehingga lingkungan belajar menjadi kurang ideal.

Pembelajaran dua arah adalah jenis pembelajaran ideal yang terjadi di kelas. Ketika guru dan siswa berpartisipasi secara aktif di kelas, pembelajaran dua arah terjadi. Dalam proses pembelajaran, kemampuan percakapan siswa juga dapat dijadikan tolak ukur. Di sini, peneliti

menemukan bahwa kemampuan berdebat siswa masih kurang pada observasi awal mereka. Hal ini disebabkan guru hanya memanfaatkan satu atau dua model pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa. Penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan alternatif strategi yang penting untuk mengatasi permasalahan aktivitas siswa.

Yang dimaksud dengan “model pembelajaran” adalah keseluruhan rangkaian tujuan pembelajaran dan strategi pengelolaan kelas yang akan diterapkan. Sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, guru dapat menggunakan model pembelajaran. Akibatnya, jenis konten yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan tingkat bakat siswa semuanya mempunyai dampak yang signifikan terhadap model yang digunakan. Dengan bantuan paradigma pembelajaran Mean-End-Analysis, siswa dapat memecahkan masalah matematika dan diajarkan untuk menilai pengetahuannya sendiri. Mereka juga menjadi lebih terlibat dalam studi mereka. Selama proses pembelajaran, siswa mencari informasi sendiri dan melakukan penyelidikan metodelis sebelum menerapkannya pada topik yang dihadapi. Mean-End Analysis merupakan metodologi analisis isu yang menggunakan berbagai teknik untuk mencapai kesimpulan yang diinginkan (Huda, 2014: 294).

Dengan pendekatan pengajaran yang menarik, siswa akan mampu berkembang sesuai dengan minatnya.

Mereka harus bisa terus belajar agar dapat berkembang dan menemukan potensi yang dimilikinya, sama seperti siswa yang ikut serta dalam proses pendidikan. Melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat, siswa dapat berkomunikasi baik dengan guru maupun teman sebayanya. Pembelajaran yang berpusat pada siswa lebih menekankan pada tindakan siswa dibandingkan aktivitas guru, karena aktivitas pembelajaran bukanlah fokus utama. Siswa bebas terlibat dalam percakapan, mengambil risiko dengan mengajukan pertanyaan, dan mendorong teman sebayanya untuk melakukan hal yang sama.

Dengan melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam tugas-tugas pemecahan masalah, Model Pembelajaran Mean-End-Analysis merupakan sebuah pendekatan dalam pendidikan. Salah satu manfaat paradigma pembelajaran Mean-End-Analysis menurut Shoimin (2014:104) adalah siswa lebih sering menyuarakan pemikirannya dan terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran Mean-End-Analysis mengevaluasi siswa baik pada proses kerja maupun produk akhir pekerjaannya. Prosedur seperti ini diyakini akan memberikan dampak positif terhadap keterampilan pemecahan masalah terbaik siswa, khususnya kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Metode pembelajaran yang disebut Mean-End-Analysis membagi kesulitan menjadi lebih kecil dan kemudian meminimalkan perbedaan di antara mereka untuk

memfasilitasi penyelesaian masalah. Selain metode pembelajaran, aspek lain yang mempengaruhi seberapa baik siswa belajar adalah tingkat belajarnya. Pelajar yang berusaha keras dalam belajarnya biasanya mendapatkan hasil yang baik; mereka yang melakukan sedikit atau tanpa usaha biasanya tidak melakukannya.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran Mean-End-Analysis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-IPS SMA Negeri 1 Uluusu Tahun Pelajaran 2023/2024**".

Model pembelajaran yang dikenal dengan *Mean-End-Analysis* merupakan model analisis masalah yang menghasilkan hasil akhir. Memahami kesulitan dan menghasilkan solusi yang metodis dan berbasis analisis adalah tujuan pemecahan masalah. Shoimin (2014:103) mengatakan bahwa model pembelajaran Mean-End-Analysis merupakan variasi dari pembelajaran berbasis pemecahan masalah. MEA adalah pendekatan pemikiran sistem yang menggambarkan tujuan umum penggunaannya. Tiga istilah yang terkandung dalam model pembelajaran *Mean-End-Analysis* adalah sarana yang memiliki beberapa interpretasi, tujuan yang menunjukkan kesimpulan, dan analisis yang mengacu pada pemeriksaan atau penyelidikan yang metodis. Sesuai dengan sudut pandang Budiyanto (2016: 111), Secara terminologis Mean-End-Analysis mempunyai tiga unsur kata: mean, yang

mengacu pada beberapa metode, tujuan, atau tujuan, dan analisis, yang menunjukkan penyelidikan atau kajian yang sistematis. Mean-End-Analysis merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menurut penciptanya mengkaji situasi dengan berbagai cara untuk memberikan kesimpulan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Rosmala (2018:102) Model pembelajaran Mean-End-Analysis merupakan desain pembelajaran pemecahan masalah yang melibatkan tindakan seperti menilai kondisi suatu masalah saat ini dan menetapkan tujuan untuk mengumpulkan data baru. Menganalisis suatu masalah berarti mengungkap apa yang diketahui tentang masalah tersebut untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah tersebut. Salah satu pemikiran model pembelajaran Mean-End-Analysis adalah sebagai model pembelajaran yang digunakan untuk menganalisis suatu permasalahan dengan menggunakan beberapa pendekatan untuk mendapatkan hasil akhir yang diinginkan.

Hasil usaha belajar siswa yang dituangkan dalam penilaian rapornya disebut dengan hasil belajar siswa. Siswa dapat mengetahui tingkat kemajuan belajarnya melalui penggunaan hasil belajar. Rosyid, Mustajab, dan Abdullah (2019:11) menyatakan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang disebut juga dengan tujuan instruksional. Kegiatan pembelajaran memberikan hasil

belajar, namun pembelajaran itu sendiri lebih menekankan pada proses kegiatan daripada produk akhir.

Kemampuan siswa berdasarkan pengalaman belajarnya dikenal dengan istilah hasil belajar. Per Payadnya (2022:84), Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tentang isi dan mata pelajaran setelah menjalani pengalaman belajarnya disebut dengan hasil belajar. Perubahan pada diri individu yang belajar adalah hasil belajar; perubahan ini tidak hanya mencakup perolehan informasi tetapi juga pengembangan keterampilan dan kesadaran diri. Hasil belajar menurut Syafaruddin (2019:80) adalah rangkuman kompetensi siswa yang diperoleh dari evaluasi atas proses pembelajaran yang telah diselesaikannya. Hasil yang diperoleh siswa setelah dihadapkan pada muatan tertentu dalam suatu mata pelajaran disebut dengan hasil belajar. Evaluasi diberikan kepada siswa untuk mengetahui apakah mereka telah mempelajari topik tersebut atau belum dan untuk mengamati hasil belajarnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian pembelajaran yang dilaksanakan di kelas oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, dan memperbaiki mutu pembelajaran. Penelitian tindakan kelas didefinisikan oleh Arikunto (2017:1) sebagai penelitian yang menjelaskan sebab

dan akibat terapi, serta apa yang terjadi selama pengobatan dan keseluruhan proses mulai dari permulaan pengobatan hingga dampak akhirnya.

Dalam mata pelajaran pendidikan, penelitian tindakan dilakukan di ruang kelas dengan tujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas pengajaran. Menurut Sukidin dkk. (2010:39), tujuan utama penelitian tindakan kelas (PTK) Dengan menggunakan berbagai alternatif tindakan dalam mengatasi berbagai tantangan pembelajaran di kelas, tujuan ini dapat dicapai guna meningkatkan dan meningkatkan pelayanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar. proses. Guru dapat terus meningkatkan kinerjanya melalui penelitian tindakan kelas (PTK) melalui refleksi diri, yaitu menganalisis dan menemukan kesenjangan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang dikembangkannya, dan diakhiri dengan refleksi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan pembahasan terkait jawaban umum atas permasalahan pokok penelitian, implikasi temuan penelitian, dan keterbatasan penelitian.

1. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Permasalahan pokok penelitian ini telah dirumuskan sebelumnya di Bab I yaitu: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Mean-End-Analysis* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran Ekonomi Kelas X-IPS SMA Negeri 1 Ulususua Tahun Pelajaran 2023/2024?. 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X-IPS SMA Negeri 1 Ulususua Tahun Pelajaran 2023/2024?.

Penerapan model pembelajaran *Mean-End-Analysis* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X-IPS SMA Negeri 1 Ulususua, dapat dijelaskan pada proses pembelajaran di siklus I, peneliti memulai pembukaan awal kegiatan pembelajaran dengan baik, peneliti memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah. Kelemahan proses pembelajaran di siklus I, peneliti menjelaskan model pembelajaran *Mean-End-Analysis* kurang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, peneliti masih kurang maksimal membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran, peneliti masih kurang dalam mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi, peneliti masih kurang maksimal mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan kemampuan peneliti mengontrol siswa pada saat pelaksanaan diskusi masih kurang. Dan pada proses pembelajaran di siklus II, peneliti memulai pembukaan awal kegiatan pembelajaran dengan baik, peneliti memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah. Peneliti menjelaskan model pembelajaran *Mean-End-Analysis* sangat baik, peneliti sudah maksimal membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran, peneliti mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi dengan baik,

peneliti sudah maksimal mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan kemampuan peneliti mengontrol siswa pada saat pelaksanaan diskusi sangat baik.

Aktivitas siswa pada proses pembelajaran di siklus I, perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan oleh guru sangat baik, semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sangat baik. Tetapi, pemahaman siswa dalam mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Mean-End-Analysis* masih kurang, pemahaman siswa tentang materi yang disajikan oleh guru masih kurang, siswa kurang mampu mengidentifikasi masalah, siswa kurang mampu membuat hipotesis, siswa kurang mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas, dan kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi masih kurang. Dan proses pembelajaran di siklus II, perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan oleh guru sangat baik, semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sangat baik. Siswa mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Mean-End-Analysis* dengan baik, siswa memahami materi yang disajikan oleh guru, siswa mampu mengidentifikasi masalah, siswa mampu membuat hipotesis, siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas, dan kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi sudah baik.

Model pembelajaran yang disebut *Mean-End-Analysis* membagi kesulitan menjadi lebih kecil dan kemudian meminimalkan perbedaan di antara mereka untuk memfasilitasi penyelesaian masalah. Model pembelajaran *Mean-End-Analysis* merupakan salah satu bentuk pembelajaran dengan cara pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Shoimin (2014:103). MEA merupakan suatu teknik berpikir sistem yang mengorganisasikan tujuan-tujuan luas dalam implementasinya. Melalui pendekatan pembelajaran *Mean-End-Analysis*, siswa belajar bagaimana menilai pengetahuannya sendiri, berperan aktif dalam pendidikannya, dan memecahkan masalah.

Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I hanya mencapai 60, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase ketuntasan hanya 40%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase ketidaktuntasan 60%. Pada proses pembelajaran siklus I, siswa kurang memahami materi pelajaran, siswa kurang mampu mengikuti model pembelajaran *Mean-End-Analysis*, sehingga hasil evaluasi siswa masih rendah. Pada siklus II meningkat menjadi sebesar 74,25, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dengan persentase ketuntasan hanya 100%, sedangkan siswa yang tidak tuntas tidak ada dengan persentase ketidaktuntasan 0%. Pada proses pembelajaran siklus II, siswa memahami materi pelajaran dan mampu mengikuti model pembelajaran *Mean-End-Analysis*. Keterampilan yang diperoleh anak

setelah mengikuti kegiatan pendidikan disebut dengan hasil belajar siswa. Hasil pembelajaran seringkali berupa perilaku dan keterampilan yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman. Sebagaimana dikemukakan oleh Payadnya (2022:84) Keahlian dan keterampilan yang diperoleh siswa sehubungan dengan isi dan mata pelajaran setelah menjalani pengalaman belajarnya disebut dengan hasil belajar. Hasil pembelajaran mengacu pada tingkat kemahiran yang telah dicapai siswa dalam studi mereka, seperti yang ditunjukkan oleh nilai ujian mereka dalam berbagai mata pelajaran. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Mean-End-Analysis* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X-IPS SMA Negeri 1 Ulususua.

2.

Implikasi Temuan Penelitian

Dari hasil temuan penelitian di atas maka implikasinya dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas adalah bahwa penerapan model pembelajaran *Mean-End-Analysis* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X-IPS SMA Negeri 1 Ulususua. Dengan memberikan bimbingan kepada siswa untuk membantu mereka dalam mengatasi kesulitan yang mereka temui, pendekatan pembelajaran *Mean-End-Analysis* memaksimalkan latihan pemecahan masalah yang disajikan dalam bentuk serangkaian pertanyaan. Yang dilakukan instruktur hanyalah memfasilitasi

pembelajaran bagi siswa. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam latihan pemecahan masalah. Untuk memastikan bahwa mereka memahami subjek atau isu yang mereka hadapi, siswa menjelaskan tantangan tersebut ke dalam bentuk yang lebih sederhana.

Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan model pembelajaran *Mean-End-Analysis* dapat meningkatkan hasil belajar dengan membantu siswa lebih mudah memahami materi dan lebih menikmati kelasnya. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi mereka dalam menyelesaikan tugas.

3.

Keterbatasan Hasil Temuan Penelitian

Keterbatasan hasil penelitian yaitu:

- a. Pelaksanaan penelitian dilakukan hanya di satu sekolah yaitu di kelas SMA Negeri 1 Ulususua sehingga hasil I penelitian ini akan berbeda apabila dilakukan di sekolah lain.
- b. Mata pelajaran yang diajarkan hanya pada mata pelajaran Ekonomi kelas X-IPS.
- c. Hasil belajar siswa dan hasil pengamatan lembar-lembar observasi yang ditemukan akan mengalami perubahan apabila dilakukan penelitian lanjutan dengan model pembelajaran yang lain.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

K

1. Penggunaan model pembelajaran Mean-End-Analysis dapat membantu siswa belajar lebih efektif dengan meningkatkan kesenangan terhadap materi, dorongan menyelesaikan tugas, dan kemampuan memahami materi.
2. Dengan diterapkannya model pembelajaran Mean-End-Analysis, hasil belajar siswa dapat meningkat, hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami materi dan efektif mengikuti model.

Peneliti memberikan saran berikut sehubungan dengan penjelasan pembahasan dan kesimpulan:

1. Siswa hendaknya lebih aktif berpartisipasi dalam pendidikannya dan menyelesaikan sendiri pekerjaan yang diberikan guru, tanpa menunggu bantuan teman-temannya.
2. Guru Ekonomi hendaknya lebih fokus pada apakah model pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Untuk meningkatkan prestasi siswa dan standar pengajaran di sekolah, pengelola dan guru harus terus berkolaborasi untuk mengembangkan pengalaman belajar yang efektif bagi siswa.
4. Bagi peneliti lainnya hendaknya mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan perencanaan waktu yang lebih lama agar hasil penelitian yang diperoleh lebih maksimal dan efektif.

E. Daftar Pustaka

Abduloh dan Suntoko. *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta*

Didik. Ponorogo: PT. Uwais Inspirasi Indonesia.

Arikunto. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Buan. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Jawa Barat: CV. Andanu Abimata.

Budiyanto Agus Krisno. 2016. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: PT. Universitas Muhammadiyah.

Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>

Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18.

- <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. CV. Mitra Cendekia Media.
- Felisia Reformasi Daeli. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 50-65. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1577>
- Gaurifa, M., Harefa, D., (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45-55
- Gulo, D. (2024). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK SWASTA KRISTEN BNKP DARO-DARO LAHUSA BALAEKHA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 39-49. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1562>
- Halawa, E. (2024). EFEKTIVITAS PENDEKATAN KONSTRUKSIVISME TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA MATERI MODEL DIAGRAM INTERAKSI PELAKU EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 ULUSUSUA TAHUN PELAJARAN 2023/2024. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 33-38. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1513>
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BASED DISCOVERY LEARNING MODELS ON ABILITIES STUDENTS' MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Hamid, Abdul. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan dan Perilaku Organisasi Pendidikan*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI.
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And

- Mathematics Learning Outcomes. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 1–11.
- Harefa, D., D. (2020). Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). Kewirausahaan. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). Teori Fisika. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Hendrik Kuasa Sihura, Arwan Karier Harefa, & Yulimina Giawa. (2023). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA UD. MAWAR DESA TUINDRAO KECAMATAN AMANDRAYA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 104 - 122. <https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.990>
- Howardi Visza Adha, Tafonao, A., & Zebua, W. S. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 131-144. <https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.1060>
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: PT. Pustaka Belajar.
- Hulu, S., Laia, B., & Windayani, N. L. I. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS X SMA NEGARI 1 LAHUSA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 145-154. <https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.1070>
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- Laia, A. (2024). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PAKEM PADA MATERI KETENAGAKERJAAN DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 O'O'U. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 23-32. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1510>
- Laia, M. F (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To Improve The Ability To Understand Mathematical Concepts. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 27–44
- Lisna, L. wati L. (2024). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 33-40. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1510>

- Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 77-87.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1576>
- Marta, M. M. W. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 MANIAMOLO. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 66-76.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1567>
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Saota, H. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBASIS POWERPOINT PADA MATA PELAJARAN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 SATU ATAP ARAMO. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 15-22.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1462>
- Sarumaha, H. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI MASALAH EKONOMI DALAM SISTEM EKONOMI DI KELAS X-TKJ SMK NEGERI 1 FANAYAMA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 1-14.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1448>
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27-36.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(20), 2045-2052.
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/model-model-pembelajaran-0BM3W.html>
- Sarumaha, W, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smps Kristen Bnkp Telukdalam Ta. 2022/2023. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 12-26.

- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika.
<https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilnaminah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>
- Waruwu, N. I. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA RUMAH MAKAN DI KELURAHAN PASAR TELUKDALAM. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 88-99.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1571>
- Waruwu, S., & Tafonao, A. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 123-130.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.1058>
- Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA PADA MATERI TRANSFORMASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15–25.